

**PERILAKU KREDIT KENDARAAN BERMOTOR
DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Mirza Nurbaeti
2010110027**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2017**

THE BEHAVIOUR OF VEHICLE LOAN IN INDONESIA



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics**

**By
Mirza Nurbaeti
2010110027**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by BAN – PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVII/S/X/2013
BANDUNG
2017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
PERILAKU KREDIT KENDARAAN BERMOTOR
DI INDONESIA**

**Oleh:
Mirza Nurbaeti Yulistiyana
2010110027**

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam B.Lilian Wijaya

Pembimbing Skripsi,

Dr. Miryam B.Lilian Wijaya

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Mirza Nurbaeti Yulistiyana
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 20 – Juli - 1992
NPM : 2010110027
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PERILAKU KREDIT KENDARAAN BERMOTOR DI INDONESIA

dengan,

Pembimbing : Dr. Miryam B.Lilian Wijaya

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 3 Januari 2017

Pembuat pernyataan:



(Mirza Nurbaeti Yulistiyana)

ABSTRAK

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) merupakan kredit yang diberikan oleh perbankan dan perusahaan leasing untuk membantu debitur memiliki kebutuhan kendaraan bermotor dengan sistem pembayaran angsuran. Bank Indonesia menetapkan KKB sebagai kredit konsumsi yang penyalurannya menjadi prioritas kedua setelah kredit properti di Indonesia. Pertumbuhan KKB akan menjadi masalah apabila terjadi secara berlebihan sehingga dapat memunculkan perilaku prosiklikal yang akan cenderung mendorong perekonomian tumbuh lebih cepat ketika siklus ekspansi dan memperlemah perekonomian ketika siklus kontraksi. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama adalah untuk menemukan ada tidaknya perilaku prosiklikal pada KKB di Indonesia dan kedua adalah untuk menemukan ada tidaknya perbedaan perilaku antara KKB perbankan dengan KKB leasing. Berdasarkan data tahun 2010-2015 yang diolah menggunakan metode Generalized Least Square (GLS), ditemukan hasil bahwa pertumbuhan GDP di Indonesia memiliki hubungan negatif dengan penyaluran KKB perbankan maupun leasing di Indonesia. Artinya, perilaku KKB di Indonesia tidak mempunyai sifat prosiklikal. Hasil berikutnya ditemukan bahwa antara KKB perbankan dan KKB leasing terdapat perbedaan perilaku. Hal ini disebabkan tahun 2012 diberlakukan kebijakan Financial to Value (FTV) dimana kebijakan tersebut menetapkan minimum down payment pada KKB sehingga pada tahun 2012 muncul persepsi bahwa KKB menjadi lebih mahal dan dampaknya lebih banyak dirasakan oleh leasing karena hampir 60 persen dari total penyaluran KKB di Indonesia banyak diberikan oleh leasing.

Kata kunci: kredit kendaraan bermotor (KKB), prosiklikalitas, pertumbuhan GDP.

ABSTRACT

Vehicle Loans are a credit granted by banks and leasing companies to help debtors have needs vehicle with an installment payment system. Bank Indonesia sets vehicle loan as consumer credit and whose distribution is second priority after property loans in Indonesia. Vehicle loan growth will be a problem if there is excessive so as to bring procyclical behavior that would tend to push the economy to grow faster when the cycles of expansion and weaker when in contraction cycle. This study has two objectives, the first is to find whether there procyclical behavior at vehicle loan in Indonesia and the second is to find whether there is a difference in behavior between vehicle loan by banks with a vehicle loan by leasing. Based on data from years 2010-2015 were processed using the method of Generalized Least Square (GLS), found the result that GDP growth in Indonesia has a negative correlation with the distribution of vehicle loan by banking and vehicle loan by leasing in Indonesia. That is, the behavior of vehicle loan in Indonesia does not procyclical. Next results found that between vehicle loan by banking and vehicle loan by leasing there are differences in behavior. This is due in 2012 enacted policies Financial to Value (FTV) where the policy setting a minimum down payment on vehicle loan, so that in 2012 the perception that vehicle loan becomes more expensive and the impact more felt by leasing for nearly 60 percent of the total distribution of vehicle loan in Indonesia widely shared by leasing.

Keywords: Vehicle loan, procyclical, GDP growth.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT karena atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Perilaku Kredit Kendaraan Bermotor di Indonesia”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penyelesaian skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Keluarga yang terbaik dan tercinta. Ayah dan Mamah, selaku orang tua penulis yang selama ini tidak ada hentinya memberikan semangat, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis. Terima kasih atas segala doa yang dipanjatkan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Mirda Nuraini dan Raditya Nareshwara selaku adik-adik penulis yang selalu menghibur penulis selama penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan pembimbing penulis. Terimakasih atas segala kesabaran dan ilmu yang diberikan kepada penulis. Semoga semua pembelajaran yang didapatkan oleh penulis dapat berguna di masa depan.
3. Ibu Anna F. Poerbonegoro, Dra., M.A., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan Ibu selama penulis menjalani masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas semua ilmu dan pembelajaran yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh teman IESP Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2010, 2011, 2012. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Terutama untuk Arini, Rahmah, Charvin, Ilham, Adinda, Karina dan Ruth yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman kantor di Koperasi Syariah Pegawai dan Pensiunan Pos Indonesia (KOSPPI). Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang dilalui

bersama-sama selama masa kerja. Terutama terima kasih kepada Bapak Ridwan atas segala arahan dan kesabaran yang diberikan selama penulis bekerja di perusahaan.

7. Febriyan, Ricka, Kanisya, Silvia, Cory, Melissa, Ranisa, Ulfah, Mega Anna, Flnka, Vania, Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang telah diberikan.
8. Seluruh teman-teman dan pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua dukungan dan doanya.

Penulis ingin menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Segala kritik dan saran diharapkan oleh penulis untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, Januari 2017

Mirza Nurbaeti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kerangka Pemikiran.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Prosiklikalitas dalam Perekonomian.....	6
2.2. Faktor-Faktor yang Mendorong Prosiklikal	8
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	11
3.1. Metode Penelitian	11
3.1.1. Data Penelitian.....	11
3.1.2. Teknik Analisis	12
3.1.3. Model Penelitian	13
3.2. Objek Penelitian.....	15
3.2.1. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	15

3.2.2.	Gross Domestic Bruto (GDP)	17
3.2.3.	Suku Bunga Kredit	18
3.2.4.	Suku Bunga Bank Indonesia (SBBI).....	20
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1.	Hasil.....	21
4.2.	Pembahasan.....	23
5.	SIMPULAN.....	27
	DAFTAR PUSTAKA	29
	LAMPIRAN	A-1
	RIWAYAT HIDUP	A-2

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1: Jumlah Penyaluran Kendaraan Bermotor di Indonesia 2010-2015	2
GRAFIK 2: Total Penyaluran KKB di Indonesia 2010-2015	2
GRAFIK 3: Penyaluran KKB Tahun 2010-2015	15
GRAFIK 4: Tingkat Pertumbuhan GDP di Indonesia Tahun 2010-2015	17
GRAFIK 5: Tingkat Suku Bunga KKB Tahun 2010-2015	18
GRAFIK 6: Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 2010-2015	20
GRAFIK 7: Pertumbuhan GDP dan Penyaluran KKB Tahun 2010-2015	23

DAFTAR TABEL

TABEL 1: Prosiklikalitas pada Siklus Bisnis, Siklus Risiko, dan Siklus Keuangan 7

TABEL 2: Hasil Olahan Data 21

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: Diagram Kerangka Pemikiran	4
--	---

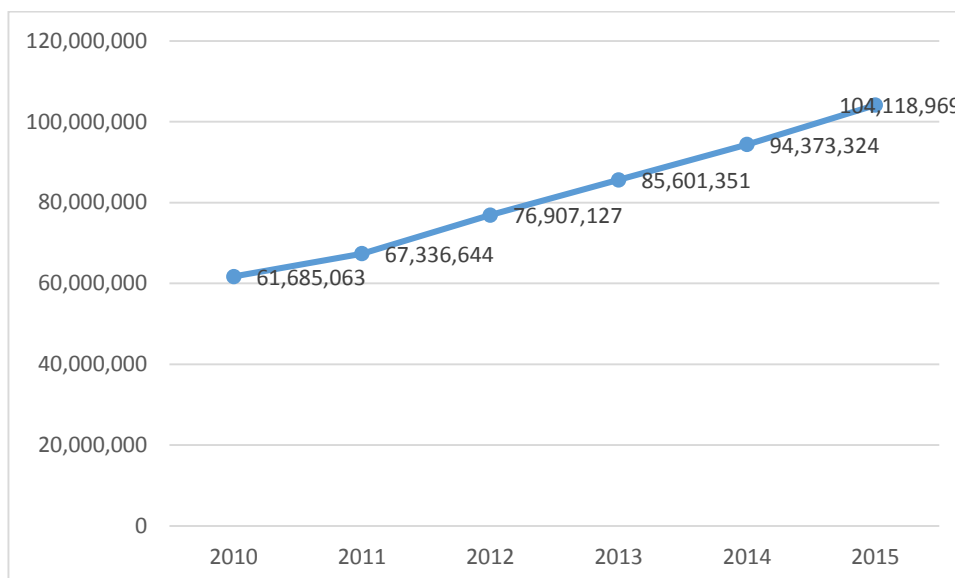
1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kredit perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Peranan kredit di dalam pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah menciptakan lapangan kerja, baik melalui ekspansi produksi dan kegiatan usaha lainnya maupun pengaruhnya dalam mendorong munculnya unit-unit usaha baru. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi lebih banyak dan memungkinkan rumah tangga untuk melakukan investasi yang tidak dapat dilakukan dengan dana sendiri. Macam-macam kredit yang ditawarkan oleh perbankan dilihat dari kegunaannya, yaitu kredit konsumsi, kredit modal kerja, dan kredit investasi.

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) merupakan kredit konsumsi yang menjadi prioritas kedua perbankan dalam penyaluran kredit di Indonesia setelah Kredit Perumahan Rakyat (KPR). KKB tidak hanya disalurkan oleh lembaga keuangan bank saja tetapi hampir 60 persen kredit kendaraan bermotor disalurkan oleh lembaga keuangan non-bank yang sering juga dinamakan dengan lembaga pembiayaan (*leasing*) sehingga kedua lembaga keuangan tersebut memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Bank Indonesia, 2014). Grafik 1 menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2015 terus meningkat. Artinya, rumah tangga yang membutuhkan kendaraan bermotor terus bertambah setiap tahun.

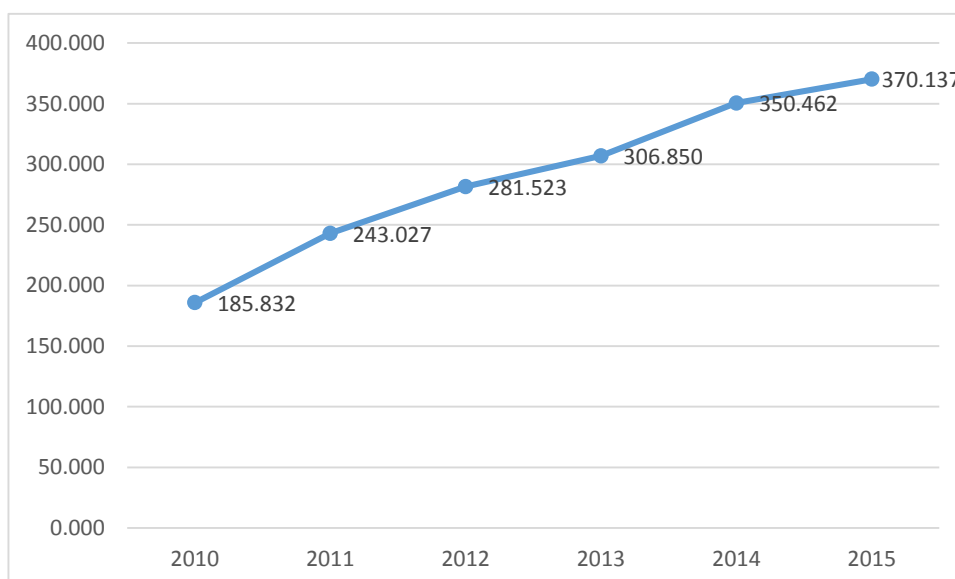
Grafik 1: Jumlah Kendaraan Bermotor di Indonesia 2010-2015 (Satuan Unit)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2010-2015.

Berkaitan dengan jumlah kendaraan bermotor, total penyaluran kredit kendaraan bermotor yang disalurkan oleh perbankan dan *leasing* juga mengalami peningkatan setiap tahunnya (Grafik 2). Hal ini disebabkan perbankan dan *leasing* dalam menyalurkan kredit sering kali mengacu pada kebutuhan rumah tangga. Artinya, apabila permintaan atas kendaraan bermotor meningkat maka perbankan dan *leasing* akan meningkatkan penawaran atas KKB.

Grafik 2: Total Penyaluran KKB di Indonesia 2010-2015 (Miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2010-2015.

Akan tetapi, tingginya pertumbuhan kredit di satu sisi dapat dipandang normal dan merupakan konsekuensi positif dari meningkatnya *financial deepening* dalam perekonomian. *Financial deepening* merupakan sebuah acuan yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya peningkatan peran dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap perekonomian. Namun demikian pada saat yang bersamaan juga timbul pemikiran mengenai pertumbuhan kredit yang cukup tinggi dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang kondusif. Kondisi tersebut dapat menciptakan hubungan kausalitas yang positif antara pertumbuhan ekonomi dan kredit yang mencerminkan adanya hubungan prosiklikalitas antara kedua variabel tersebut (Utari et al, 2012). Prosiklikalitas kredit merupakan konsekuensi dari suatu proses dimana sektor keuangan membiayai pertumbuhan ekonomi.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan timbul apabila terjadi prosiklikalitas yang berlebihan. Beberapa literatur menjelaskan bahwa pertumbuhan kredit yang berlebihan dapat mengancam kestabilan ekonomi makro dan memicu pertumbuhan permintaan agregat diatas output potensial yang mengakibatkan perekonomian memanas. Kondisi ini pada gilirannya akan memunculkan dampak kepada peningkatan inflasi, defisit *current account* serta apresiasi nilai tukar. Selain itu, selama periode ekspansi institusi perbankan cenderung memiliki ekspektasi yang terlalu optimis pada kemampuan membayar nasabah dan akibatnya kurang hati-hati dalam memberikan kredit kepada golongan beresiko tinggi. Sebagai akibatnya akan terjadi penumpukan pinjaman yang berpotensi menjadi *bad loan* pada periode ekonomi kontraksi. KKB yang merupakan bagian dari kredit konsumsi mempunyai pengaruh terhadap konsumsi rumah tangga dimana konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah KKB mempunyai perilaku prosiklikal atau tidak, mengingat permintaan atas kendaraan bermotor di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

1.3. Tujuan Penelitian

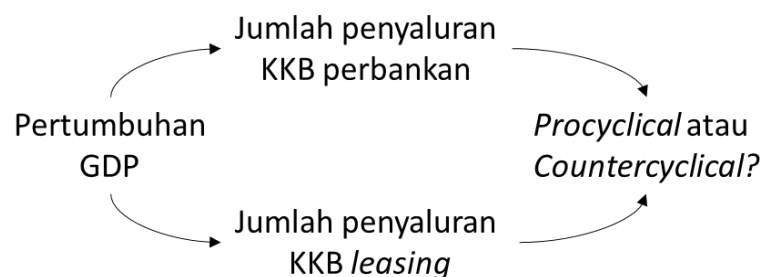
Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perilaku prosiklikalitas pada kredit kendaraan bermotor di Indonesia. Perilaku prosiklikalitas tersebut dapat dilihat dengan adanya korelasi positif antara pertumbuhan GDP dengan siklus

kredit. Selain itu, tujuan lain penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perbedaan perilaku KKB antara KKB yang disalurkan oleh perbankan dengan KKB yang disalurkan oleh perusahaan *leasing*. Faktor-faktor yang diteliti diantaranya adalah Tingkat Suku Bunga Kredit (SKK), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI *Rate*), dan *Gross Domestic Bruto* (GDP). Tingkat suku bunga kredit yang dimaksud adalah tingkat suku bunga KKB perbankan dan tingkat suku bunga KKB *leasing*.

1.4. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, dalam kasus di Indonesia ditemukan terdapat indikasi dari peran pertumbuhan ekonomi yang lebih dominan sebagai *leading* dari pertumbuhan kredit dibandingkan kondisi sebaliknya. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) mempunyai peran dalam perekonomian di Indonesia mengingat KKB merupakan bagian dari konsumsi rumah tangga. KKB dapat disalurkan tidak hanya oleh perbankan saja tetapi perusahaan *leasing* juga mempunyai peran yang sama dalam penyaluran KKB di Indonesia. Beberapa studi menunjukkan adanya korelasi positif antara *Gross Domestic Bruto* (GDP) dengan siklus kredit dapat mencerminkan adanya prosiklikalitas (Craig *et al*, 2006).

Gambar 1: Diagram Kerangka Pemikiran



Selain itu, penyaluran KKB dapat dipengaruhi oleh suku bunga KKB. Dari segi makroekonomi, suku bunga kredit merupakan faktor yang penting dalam memberikan profitabilitas bagi perbankan karena fluktuasi suku bunga kredit akan mempengaruhi permintaan dan penawaran akan kredit tersebut. Boediono (2007) mendefinisikan tingkat suku bunga sebagai harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen (%) per satuan waktu. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk

menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut dan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan bunga pinjaman lebih rendah.